

## Gubernur Jabar Resmikan Alun-alun Kota Bogor

**BOGOR (IM)** - Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil dan Walikota Bogor Bima Arya Sugiarto menandatangani prasasti sebagai pertanda peresmian pengoperasian Alun-alun Kota Bogor, yang berlokasi di Jalan Kapten Muslihat, Kota Bogor, Jumat (17/12).

Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil mengatakan, Pemerintah Provinsi Jawa Barat menitikpilih perawatan Alun-alun Kota Bogor yang dibangun menggunakan anggaran APBD Provinsi Jawa Barat senilai Rp15 miliar tersebut kepada Pemerintah Kota Bogor dan warga Kota Bogor.

Usai menandatangani prasasti Alun-alun yang terletak di Stasiun Bogor, RK sapaan akrab Ridwan Kamil mengatakan, sebuah kota

disebut terbaik, jika anak, perempuan dan kaum ibu merasa nyaman dan aman.

“Sebaliknya, jika mereka ketakutan, kota tersebut ada masalah,” kata RK di hadapan para pejabat dan warga Kota Bogor yang menyaksikan peresmian Alun-alun Kota Bogor.

RK meminta Pemkot Bogor memperbanyak fasilitas publik untuk warga, dengan begitu dapat menjadi pilihan warga dari berbagai kalangan.

“Yang miskin atau kaya, bisa main ke alun-alun. Kalau mall kan cuma orang berduit,” kata Ridwan Kamil.

Menurutnya, level kenyamanan masyarakat terlihat dari banyaknya aktivitas warga di ruang-ruang publik. “Maka perbanyaklah ruang publik,” tandasnya. ● **gio**

## Sadis! Anak Durhaka di Gowa Tega Buang Kedua Orang Tuanya di Jalan

**GOWA (IM)** - Peristiwa memilukan ini terjadi di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Seorang anak tega melantarkan dan meninggalkan kedua orang tuanya yang sudah lansia di pinggir jalan. Aksi anak durhaka ini, direkam warga hingga viral di media sosial.

Dalam rekaman warga, terlihat seorang anak tega meninggalkan orang tuanya yang sudah berusia 70 tahun. Anak tersebut mengendarai mini bus bernomor polisi DP 1415 EB, lalu menurunkan kedua orang tuanya di Jalan Manggarupi, Kelurahan Bonto-bontoa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

Sebelum pergi jauh, laju kendaraan pelaku berhasil dihentikan oleh warga. Bahkan, warga yang emosi atas tindakan pelaku, sempat hendak menghajar pelaku. Beruntung aksi main hakim sendiri ini berhasil diredam.

Warga yang menyaksikan peristiwa memilukan tersebut, sampai menengis karena anak tega tidak melihat kedua orang tua yang sudah renta ditelantarkan begitu saja di tepi jalan oleh anak kandungnya. Dugaan penelantaran kedua orang tua oleh anak kandungnya ini terjadi pada Rabu (15/12) hingga viral di media sosial. Meski telah meninggalkan kedua orang tuanya di pinggir jalan, aparat Polsek Somba Opu telah membuat surat perdamaian, dan berharap anak tersebut tidak mengulangi perbuatannya.

Kasi Humas Polres Gowa, AKP Mangatas Tambunan mengatakan, aksi anak kandung yang meninggalkan kedua orang tuanya di jalan tersebut, dilakukan secara spontan akibat salah paham, setelah permintaan kedua orang tuanya tidak dituruti pelaku.

“Ini persoalan antara anak dengan kedua orang tuanya,” tuturnya, Jumat (17/12). ● **pra**



IDN/ANTARA

### FESTIVAL MANGGA INDRAMAYU

Peserta menunjukkan salah satu jenis varietas buah mangga saat Festival Mangga di Indramayu, Jawa Barat, Jumat (17/12). Festival tersebut menampilkan berbagai jenis varietas buah mangga dan produk olahan yang berbahan dasar buah mangga.

## Perumda Tirta Pakuan Kota Bogor Produksi Air Minum dalam Kemasan

**BOGOR (IM)** - Pada 2022 mendatang, Perumda Tirta Pakuan Kota Bogor bakal menggarap potensi bisnis baru. Salah satunya, memproduksi Air Minum Dalam Kemasan.

Untuk itu, Dirut Perumda Tirta Pakuan Kota Bogor, Rino Indra Gusniawan mengatakan dalam waktu dekat menyusun studi kelayakan pengembangan usaha. Dia mengatakan, pihaknya akan menggandeng pihak lain untuk memproduksi Air Minum Dalam Kemasan.

Meski demikian, dia mengaku tak akan menganaktirikan bisnis utamanya yakni menyediakan air bersih untuk para pelanggan. Produksi Air Minum Dalam Kemasan itu justru direncanakan untuk menggenjot pendapat Perumda Tirta Pakuan Kota Bogor.

“Kita terus mematangkan rencana kemungkinan potensi bisnis lain untuk menggenjot pendapatan. Di antaranya kemungkinan kami memproduksi Air Minum Dalam Kemasan. Baik dijual langsung atau kami suplai air ke produsen pihak lain,” kata Rino, Jumat (17/12).

Alternatif lain, badan usaha milik daerah itu menggarap bisnis suplai es batu. Rino menegaskan, ekspansi bisnis itu tidak akan dilakukan sendiri. Selain mencari mitra bisnis, pihaknya pun mencari investor untuk men-

jalankan roda bisnis Air Minum Dalam Kemasan.

“Sejauh ini, kita sudah melakukan inventarisasi rencana bisnis secara internal. Tinggal melanjutkan diskusi dengan pihak lain atau calon investor dalam FGD (forum giscussion group) yang rencananya dilakukan pada pekan depan,” ujarnya.

Menurutnya, hal itu dilakukan agar target Perumda Tirta Pakuan Kota Bogor sejalan dengan target Pemkot Bogor, Pemprov Jabar hingga pemerintah pusat.

Termasuk sebagai dasar pengajuan penyertaan modal pemerintah.

“Hampir semua kami tidak kerjakan sendiri. Kami gandeng beberapa pihak karena kami ingin tetap di koridor penjual air minum saja. Selain itu bentuknya kerja sama,” tegas Rino.

Rino menambahkan, sumber pendapatan dari rencana pengembangan bisnis lain itu akan berbentuk sharing profit atau berbagi keuntungan. Pada kuartal I 2022 nanti, pihaknya bakal membuka apa saja potensi bisnis di Perumda Tirta Pakuan.

“Kami undang semua potensi kerjasama, jadi selain investasi utama kita suplai air ke pelanggan. Kami dapat keuntungan dari kerjasama pengembangan bisnis ini. Jadi pelayanan utama kita tetap,” pungkasnya. ● **gio**

# 8 | Nusantara



IDN/ANTARA

### AKSI SETOP PERBUDAKAN MODERN DI LAUT

Aktivis Serikat Buruh Migran Indonesia (SBMI) bersama Greenpeace Indonesia dan BEM BREGAS (Brebes, Tegal, Slawi) menggelar aksi damai Setop Perbudakan Modern di Laut, di depan Kantor Gubernur Jawa Tengah, Semarang, Jawa Tengah, Jumat (17/12). Dalam aksi yang digelar jelang peringatan Hari Buruh Migran Internasional itu mereka mendesak pemerintah Provinsi Jawa Tengah turut mengambil langkah nyata guna memutus mata rantai praktik penipuan, penjeratan utang, dan kerja paksa dalam perekrutan serta penempatan anak buah kapal (ABK) asal Indonesia di kapal ikan asing.

# Libur Nataru, Pemkab Bogor Longgarkan Aturan PPKM

Meski dilonggarkan, masyarakat tetap diwajibkan menerapkan protokol kesehatan (Prokes) Covid-19 dengan cara menggunakan masker yang benar dan mencuci tangan menggunakan sabun atau hand sanitizer.

**CIBINONG (IM)** - Pemkab Bogor melakukan pelonggaran aturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 2 jelang liburan peringatan Natal dan Tahun Baru (Nataru).

Jika sebelumnya, kunjun-

gan wisatawan ke objek wisata dibatasi hingga 50 persen saat libur Nataru, dengan Keputusan Bupati Bogor Nomor 443/493/Kpts/Per-UU/2021 tentang Perpanjangan Pembatasan Sosial Berskala Besar Pra Adaptasi

Kebiasaan Baru Menuju Masyarakat Sehat, Aman, dan Produktif maka maksimal kapasitas kunjungan wisatawan ke objek wisata diperbolehkan hingga 75 persen.

“Aturan PPKM level 2 terbaru yang berlaku sejak 14 Desember 2021 hingga 3 Januari 2022, kapasitas kunjungan wisatawan ke objek wisata diperbolehkan hingga 75 persen saat libur Nataru,” kata Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Kabupaten Bogor, Ade Yasin kepada wartawan, Jumat (17/12).

Ia menerangkan Satgas Penanganan Covid-19 Kabu-

paten Bogor melarang pesta perayaan dengan kerumunan di tempat terbuka atau tertutup, mengurangi penggunaan pereras suara yang menyebabkan orang berkumpul secara masif, dan membatasi kegiatan masyarakat termasuk seni budaya yang menimbulkan kerumunan yang berpotensi terhadap penyebaran wabah Covid-19.

“Selain itu, kami mewajibkan objek wisata menerapkan pengaturan ganjil genap (Gage) untuk mengatur kunjungan ke tempat-tempat wisata prioritas, memperbanyak sosialisasi, memperkuat penggunaan dan penegakan aplikasi PeduliLindungi pada saat masuk dan keluar, hanya pengunjung dengan kategori hijau yang diperkenankan masuk dan memastikan tidak ada kerumunan yang menyebabkan tidak bisa menjaga jarak,” terangnya.

Wanita berusia 53 tahun yang juga Bupati Bogor ini memaparkan bahwa masyarakat tetap diwajibkan menerapkan protokol kesehatan (Prokes) Covid-19 dengan cara menggunakan masker yang benar dan mencuci tangan menggunakan sabun atau hand sanitizer.

Hal tersebut berdasarkan arahan Presiden Republik Indonesia serta melaksanakan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penganggulangan Corona Virus Disease 2019 pada Saat Natal Tahun 2021 dan Tahun Baru

Tahun 2022 serta Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 63 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2 dan Level 1 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali.

Bupati Bogor, Ade Yasin menjelaskan bahwa selaras dengan kebijakan pemerintah pusat, Pemerintah Kabupaten Bogor mengeluarkan aturan baru melalui Keputusan Bupati Bogor Nomor 443/493/Kpts/Per-UU/2021 tentang Perpanjangan Pembatasan Sosial Berskala Besar

Pra Adaptasi Kebiasaan Baru Menuju Masyarakat Sehat, Aman, dan Produktif Melalui Pembatasan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 2 Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kabupaten Bogor.

Untuk perayaan malam Tahun Baru 2022 di tempat perbelanjaan atau mal, walaupun tidak ada acara perayaan, namun mal diperbolehkan menggelar pameran produk UMKM. Lalu jam operasional mal ditambah dari yang semula pukul 10.00-21.00 WIB diperpanjang menjadi pukul 09.00-22.00 WIB.

“Kunjungan wisatawan juga dibatasi hingga 75 persen dari total kapasitas, mal wajib menggunakan aplikasi PeduliLindungi, hanya pengunjung dengan kategori hijau yang diperkenankan masuk dan wajib menerapkan Prokes Covid-19,” jelas Ade. ● **gio**

## Warga Pertanyakan Pemasangan Batas Tanah Oleh Indonesia Power

**NGAMPRAH (IM)** - Pemasangan patok batas tanah yang dilakukan PT Indonesia Power Saguling POMU menuai protes sejumlah kepala desa di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat (KBB).

Pasalnya, para warga meminta penjelasan langsung alasan pemasangan patok batas tanah yang dilakukan Indonesia Power tersebut.

Kepala Desa Mukapayang, Firman Supriyanto mengatakan, guna menghindari kesalahpahaman dan adanya pihak yang dirugikan, sebaiknya kedua belah pihak baik dari PT Indonesia Power dan warga membawa bukti-bukti kepemilikan lahan sebagai bukti sahnyanya.

“PT Indonesia Power harus datang ke warga dan jelaskan. Kalau perlu bawa data, warga juga bawa data, lalu adu kuat, sandingkan mana pemilik tanah yang sah,” katanya.

Ia mengaku, dirinya juga bingung ketika ditanya oleh warga soal pematokan lahan tersebut acuan seperti apa. Terlebih banyak lahan warga termasuk milik tokoh pemekar Desa Mukapayang yang

asli warga setempat, ternyata dipasang patok, yang artinya lahan itu masuk penguasaan PT IP.

Kepala Desa Cililin, Tedi Kusniadi mengakui, banyak warganya yang resah dengan adanya pematokan lahan oleh PT IP.

Pasalnya, selain karena tidak ada informasi sebelumnya ke masyarakat, lahan yang akan dipasang patok adalah lahan warga yang bukti kepemilikannya ada dan dibuktikan dengan sertifikat.

“Di desa kami sempat akan dipasang patok, tapi oleh warga keburu ditolak. Warga heran kenapa lahan mereka dipatok oleh PT IP. Bahkan lahan sawah warisan orang tua saya juga yang asalnya jauh dari patok, lalu patok itu akan digeser sejauh 30 meter yang otomatis lahan milik keluarga besar saya kecaplok,” bebernya.

Sementara itu, Manager Civil dan Lingkungan (MSL), PT IP, Novi Haryanto menjelaskan, ada miskomunikasi dalam proses pemasangan patok sehingga pihaknya meminta maaf kepada masyarakat.

Oleh karenanya, pihaknya dan pihak mitra akan berkoordinasi dengan warga dan perangkat desa supaya tidak ada persoalan di lapangan.

“Kita akui ada miskomunikasi, namun yang jelas pendataan lahan yang kami lakukan mengacu pada dokumen sertifikat HPL nomor tahun 1998 serta peta pembebasan lahan Tahun 1980 dan warkah pembebasan lahan Tahun 1980,” sebutnya.

Kendati ada persoalan di lapangan, kata dia, pihaknya memastikan pemasangan patok terus berjalan oleh pihak mitra sambil dibarengi dengan sosialisasi.

Sebab, tahun ini pihaknya tengah melaksanakan kegiatan pengukuran batas tanah milik di bantaran waduk Saguling sepanjang 246 kilometer dari total 475 kilometer garis batas tanah.

“Salah satu tujuan pengukuran batas lahan itu adalah untuk digitalisasi dokumen aset tanah milik PT IP, agar batas tanah sesuai antara bukti kepemilikan dengan realisasi di lapangan,” tandasnya. ● **pur**



IDN/ANTARA

### POTENSI WISATA DANAU LINGKAT

Nelayan menepi usai menjaring ikan menggunakan rakit bambu di Danau Lingkat, Gunung Raya, Kerinci, Jambi, Jumat (17/12). Danau Lingkat yang berada di Hutan Adat Lekuk 50 Tumbi Lempur merupakan salah satu tujuan wisata alternatif selain Danau Kerinci, Danau Gunung Tujuh, dan Danau Kaco.

## Kawanan Monyet Ekor Panjang ‘Serbu’ Permukiman Warga di Lembang

**BANDUNG (IM)** - Kawanan monyet ekor panjang kembali terlihat berkeliaran di kawasan permukiman warga Kampung Andir, Desa Gudang Kahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat (KBB).

Video turun gunungnya kawanan monyet ekor panjang ke permukiman itu viral di media sosial yang diabadikan seorang warga pada Kamis (16/12) sore.

Kawanan primata dengan nama latin Macaca Fascicularis itu bahkan sempat menyambangi area gedung boarding school yang ada di kawasan tersebut ketika siswa sedang melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM).

Guru TK-SDIT Firdaus Zeni Setiaji mengatakan ada tiga ekor monyet yang berkeliaran di bangunan sekolah melompat dari satu atap bangunan ke atap bangunan lainnya.

“Kemarin itu sore, kebetulan saya mau ke masjid. Saya lihat ada tiga ekor (monyet), agak besar dan yang satu jantannya lebih besar,” ungkap Zeni kepada detikcom di Lembang, Jumat (17/12).

Ia mengatakan meski kawanan monyet itu kerap masuk lingkungan sekolah

tetapi sejauh ini tidak sampai menyerang maupun mengganggu guru serta siswa yang sedang melaksanakan aktivitas kegiatan belajar mengajar.

“Kalau mengganggu dan menyerang tidak ada tapi ya kita jadi khawatir saja. Apalagi dulu juga pernah juga masuk ke sekolah dan kelas dengan jumlah yang banyak,” terang Zeni.

Zeni mengatakan rusaknya habitat primata itu menjadi penyebab mereka sampai turun dan berkeliaran ke area permukiman warga.

Biasanya mereka turun saat sore hari untuk mencari makanan.

“Biasanya juga berkeliaran di rumah-rumah warga, bahkan di rumah saya karena di dekat rumah saya itu ada pohon jambu, ya jambunya diambil,” kata Zeni.

Ia mengatakan di lingkungan tersebut ada komunitas peduli monyet ekor panjang. Biasanya anggota komunitas yang terdiri dari warga sekitar rutin memberi makan monyet-monyet tersebut.

“Biasanya ditangani sama komunitasnya, kebetulan di sini ada komunitas yang rutin kasih makan. Mudah-mudahan tidak sampai menyerang,” ujar Zeni. ● **pur**